

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Total dari sampel pada penelitian ini berjumlah 302 sampel penelitian dengan 77 perusahaan selama 4 (empat) tahun. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *External pressure* yang merupakan proksi dari tekanan (*pressure*) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang telah dijabarkan yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio *Leverage (LEV)* maka tingkat kecurangan laporan keuangan akan semakin rendah. Tingginya nilai rasio *leverage (LEV)* menyebabkan pihak kreditur semakin memperketat pengawasannya terhadap perusahaan. Ketatnya pengawasan dari pihak kreditur membuat manajemen perusahaan akan melunasi hutang mereka, jika pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan justru akan memperparah keadaan keuangan perusahaan.
2. Peluang (*Opportunity*) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang telah dijabarkan yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan ada atau tidaknya pengawasan dari luar dalam hal ini dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 20 ayat 30, dimana jumlah komisaris independen paling kurang 30% dari jumlah anggota dewan komisaris.
3. Rasionalisasi (*razionalization*) yang diproksikan dengan *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang telah dijabarkan yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan tidak untuk menutupi kecurangan laporan keuangan, melainkan karena beberapa faktor. Salah satunya adalah mejalankan

aturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1.

4. Kompetensi (*competence*) yang diproksikan dengan *change of directors* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang telah dijabarkan yang menyatakan bahwa *change of directors* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direktur terjadi karena perusahaan ingin meningkatkan kinerja perusahaan, dengan digantinya direktur yang lebih berkompoten maka kecil kemungkinan untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selain itu pergantian bisa disebabkan masa jabatan direksi yang habis, pengunduran diri direksi, dan meninggalnya direksi.
5. Arogansi (*arrogance*) yang dirpoksikan dengan *CEO duality* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya. Dengan adanya hubungan keluarga yang dilihat dari nama belakang maka akan mengakibatkan dewan direksi merasa tidak bisa dikontrol dan dengan leluasa bisa melakukan kecurangan laporan keuangan.

6.2. Implikasi Penelitian

Pada penelitian ini menghasilkan 1 (satu) variabel yang hipotesis diterima yaitu *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya hubungan keluarga yang dilihat dari nama belakang antara dewan komisaris dan dewan direksi dapat memunculkan sifat arogansi pada dewan direksi yang mengakibatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan tinggi. Hasil ini dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan bahwa dengan adanya hubungan keluarga risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin besar. Perusahaan perlu melakukan pengawasan yang lebih jika memang dalam perusahaan tersebut terdapat hubungan keluarga antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Selain itu bagi para investor yang ingin berinvestasi agar lebih berhati-hati dan benar-benar memperhitungkan jika ingin berinvestasi pada perusahaan yang memiliki hubungan keluarga antara dewan komisaris dan dewan direksi.

6.3. Keterbatasan

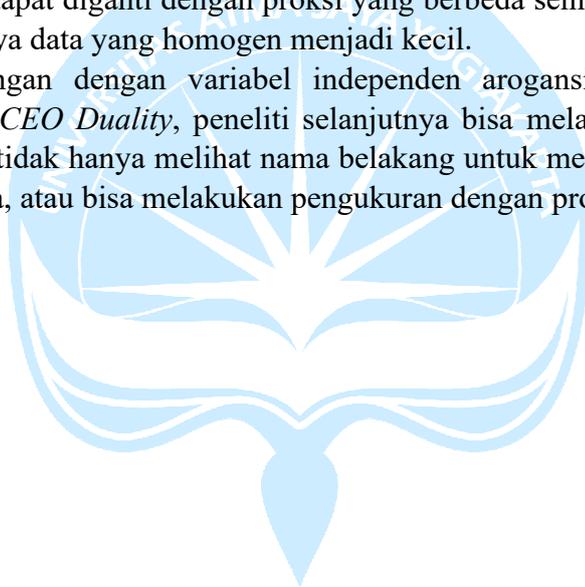
Keterbatasan dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak melampirkan laporan keuangan secara lengkap dan banyak yang melampirkan laporan keuangan dalam mata uang dollar, sehingga sampel dari penelitian ini berkurang. Selain itu pada variabel pergantian akuntan publik yang dimana menggunakan variabel *dummy* sebagai pengukuran. Pengukuran ini hanya melihat ada tidaknya pergantian akuntan publik secara sukarela (*voluntary*), sedangkan dari hasil penelitian ini banyak perusahaan yang melakukan pergantian akuntan publik secara *mandatory* untuk mentaati Peraturan

20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1. Sehingga dalam variabel ketiga rasionalisasi dimungkinkan terjadi data yang homogen. Berikutnya pada variabel independen arogansi yang diproksikan dengan *CEO Duality* bisa terjadi bias karena dalam penelitian ini hanya menggunakan kesamaan nama belakang untuk mengetahui apakah ada hubungan keluarga antara dewan direksi dengan komisaris.

6.4. Saran

Melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki banyak kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran dari peneliti:

1. Dalam mencari data perusahaan dimungkinkan perlu untuk melakukan konversi mata uang pada perusahaan yang masih melampirkan laporan keuangannya menggunakan mata uang selain rupiah.
2. Pada variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian akuntan publik dapat diganti dengan proksi yang berbeda sehingga kemungkinan terjadinya data yang homogen menjadi kecil.
3. Sehubungan dengan variabel independen arogansi yang diprosikan dengan *CEO Duality*, peneliti selanjutnya bisa melakukan pengukuran dengan tidak hanya melihat nama belakang untuk mengetahui hubungan keluarga, atau bisa melakukan pengukuran dengan proksi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2016. *ACFE Report*, 1–92.
- ACFE. (2020). Survei Fraud Indonesia. In Survei Fraud Indonesia 2019. Jakarta, Indonesia: ACFE Indonesia Chapter.
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FRAUD PENTAGON. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 14(2), 105. doi: 10.25105/jipak.v14i2.5049
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2018). *Fraud Examination* (Sixth Edit). Boston, MA , USA: Cengage.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. doi: 10.15294/jda.v9i2.4036
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018). PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Carla, & Pangestu, S. (2021). *DETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON* (Vol. 13).
- CNN Indonesia. (2019). *Membedah Keanihan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018*. CNN Indonesia. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanihan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in The Social Psychology of Embezzlement*. The University of Chicago Press Journals. .
- Crowe, H. (2011). *Putting the Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough*. . In Horwath, Crowe LLP.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan PengalamanPengalaman: Vol. Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE.

- Jensen, M. C. . , & M. W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics.
- Maharani, S. A. (n.d.). *ANALISIS FRAUD PENTAGON THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016)*.
- Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraudpentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaanpertambangandiindonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168. doi: 10.15408/akt.v12i2.12587
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2014). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD: PERSPEKTIF DIAMOND FRAUD THEORY*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 20 ayat 3.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pas 11 ayat 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). DETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING MENGGUNAKAN ANALISIS FRAUD PENTAGON : STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BEI TAHUN 2014-2016. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–16.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2012. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 03, 1–12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Statement on Auditing Standards (SAS) Nomor 99 Tahun 2002.
- Suryani, I. C. (2019). ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2018. In *Seminar Nasional Cendekiawan ke (Vol. 5)*.